

**PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 25 PEKANBARU**

TESIS



LASMARIA MEGAWATI

NIM. 19153

PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

ABSTRACT

Lasmaria Megawati. 2015. "Students' Perception Toward Mathematics Lesson and the Correlation to Learning Motivation and the Implications in Guidance Counseling Services at the SMPN 25 Pekanbaru" Thesis. Study of Guidance and Counseling. Graduate Program of Education Faculty. State University of Padang".

Mathematics is one of the subjects learned by the students from Primary School to High School. Unexpectedly, the students regarded this subject as a difficult lesson. This view firstly rose when the students were in the Primary School. As a consequence, Mathematics is regarded as a scary, uninteresting, boring, and lesson. Generally, this research was designed for describing the students' perception toward Mathematics and the students' learning motivation.

This research also aimed at revealing the correlation between the students perception toward Mathematics and their learning motivation. This research was conducted to the students' in class VII and VIII of SMPN 25 Pekanbaru. The number of the population was 752 students. By using cluster random sampling technique, 262 students were chosen as the sample. The instrument of the research was closed-ended questionnaire which used Likert scale model. The data gotten was analysed by using percentage technique, and to see the correlation between the two variables Pearson Correlation formula was applied.

Based on the results of data analysis it was found out that, (1) the perception of the students at SMPN 25 Pekanbaru toward Mathematics was in average category, (2) learning motivation of the students at SMPN 25 Pekanbaru toward Mathematics was in average category, and (3) there was a significant correlation between the students perception toward Mathematics and the students learning motivation at SMPN 25 Pekanbaru in which the correlational coefficient (r_{xy}) was 0.553.

The Results of this research imply that the guidance and counseling service is crucial to improve the students' motivation to get involved in Mathematics learning process.

Keywords: Perception, Learning Motivation

ABSTRAK

Lasmaria Megawati. 2015. “Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Matematika dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di SMPN 25 Pekanbaru”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari peserta didik mulai dari SD sampai dengan Sekolah Menengah. Peserta didik menganggap pelajaran Matematika sulit untuk dipahami dan dimengerti. Keluhan ini muncul diawali pada saat peserta didik berada di sekolah dasar dan keluhan tersebut tidak teratasi. Ketidak tuntasan masalah ini berlanjut ke sekolah yang lebih tinggi. Akibatnya pelajaran Matematika dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan, tidak menarik, dan membosankan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa. Penelitian juga berupaya untuk menguji hubungan persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMPN 25 Pekanbaru pada kelas VII dan VIII dengan populasi sebanyak 752 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 262 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling* dan dikombinasikan dengan teknik *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan statistik parametrik yaitu *Pearson Correlation*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan, (1) persepsi siswa SMPN 25 Pekanbaru tentang pelajaran Matematika tergolong pada kategori sedang, (2) motivasi belajar siswa SMPN 25 Pekanbaru tergolong pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pelajaran Matematika dengan motivasi belajar siswa SMPN 25 Pekanbaru dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.553.

Implikasi hasil penelitian ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah; pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan persepsi dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi Belajar.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

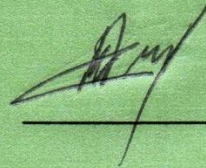
Nama Mahasiswa : *Lasmaria Megawati*
NIM : 19153

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

	_____	_____
--	-------	-------

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

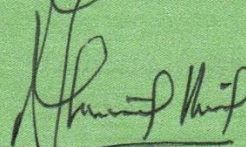
	_____	_____
--	-------	-------

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



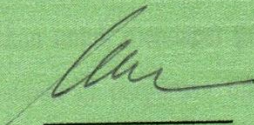
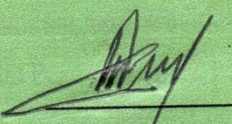
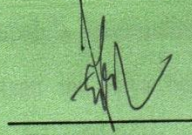
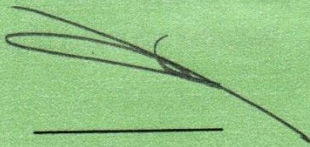
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M. Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Daharnis, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Alwen Bentri, M. Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Lasmaria Megawati*

NIM : 19153

Tanggal Ujian : 10 Juli 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Matematika dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di SMPN 25 Pekanbaru”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2015
Saya yang menyatakan,



Lasmaria Megawati
NIM 19153

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Matematika dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di SMPNN 25 Pekanbaru”**, dapat diselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan menyusun tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-sebesaranya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian dan penyusunan tesis dapat selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*Judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*Judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
6. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen (*Judge*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian tesis.

7. Bapak dan Ibu Dosen PPs FIP UNP, khususnya Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	9
b. Hakikat Motivasi Belajar	12
c. Fungsi Motivasi Belajar	14
d. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar.....	15
e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	16
f. Bentuk Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	18
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Matematika	23
3. Matematika.....	27
a. Pengertian Matematika.....	27
b. Karakteristik Matematika	30
4. Kaitan Antara Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika dan Motivasi Belajar Siswa	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	35
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional	40
1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelajaran Matematika.....	40
2. Motivasi Belajar.....	40
D. Pengembangan Instrumen.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
G. Pengujian Hipotesis Penelitian	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
1. Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika.....	52
2. Motivasi Belajar Siswa	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	54
1. Uji Normalitas Data	54
2. Uji Linieritas Data	55
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	56

D. Pembahasan	57
1. Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika.....	57
2. Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Matematika	62
3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika dan Motivasi Belajar Siswa	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	78

DAFTAR RUJUKAN	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika Kelas VII dan VIII SMPN 25 Pekanbaru.....	5
2. Populasi Penelitian.....	38
3. Sampel Penelitian.....	40
4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa.....	42
5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	42
6. Penskoran Persepsi Siswa	43
7. Penskoran Motivasi Belajar	44
8. Tingkat Pencapaian Skor Persepsi dan Motivasi Belajar Siswa	49
9. Deskripsi Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika.....	52
10. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa	53
11. Uji Normalitas Data	55
12. Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	82
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	97
3. Tabulasi Data Skor Penelitian	103
4. Uji Persyaratan Analisis	112
5. Pengujian Hipotesis	113
6. Program dan Surat-surat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari SD sampai dengan Sekolah Menengah. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar Matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah dengan baik (Supratmono, 2009:1). Berbagai upaya telah dicoba untuk menciptakan daya nalar siswa agar terbentuk dengan baik. Namun pelaksanaannya mengalami kesulitan dan kegagalan. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang mengeluhkan pelajaran Matematika. Siswa menganggap pelajaran Matematika sulit untuk dipahami dan dimengerti. Keluhan ini muncul diawali pada saat siswa berada di sekolah dasar dan keluhan tersebut tidak teratasi. Ketidak tuntasan masalah ini berlanjut ke sekolah yang lebih tinggi. Akibatnya pelajaran Matematika dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit.

Matematika memiliki karakteristik yang khas, yaitu menanamkan sifat dasar pola berpikir logis, sistematis, rasional, kritis, cermat, tekun, jujur, efisien dan efektif (Sukino 2007:37). Sifat-sifat tersebut membuat kebanyakan siswa tidak mudah untuk langsung menaruh minat dan termotivasi terhadap pelajaran Matematika. Siswa harus berupaya keras terlebih dahulu untuk dapat tertarik pada pelajaran Matematika. Tentunya hal ini merupakan masalah yang sulit untuk dilaksanakan dengan begitu saja tanpa ada motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Sistem pendidikan yang berlangsung cenderung menentukan segala sesuatunya dari atas. Paradigma ini kemudian berpengaruh dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru adalah sumber informasi utama dan siswa adalah menjadi objek belajar yang harus menuruti aturan yang ditentukan oleh guru atau sekolah. Proses belajar masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa atau memperhatikan perkembangan siswa. Guru Matematika cenderung mudah marah terhadap siswa. Hal ini disebabkan adanya tuntutan untuk memenuhi kurikulum, target kelulusan ujian nasional, dan masih banyak siswa lamban dalam penguasaan materi pelajaran Matematika serta lemah dalam penyelesaian soal-soal.

Metode yang dipakai guru dalam mengajar Matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, tidak sejalan dengan tugas perkembangan yang sedang ditempuhnya. Akhirnya siswa tidak mempunyai motivasi untuk mempelajari Matematika secara baik dan benar. Masih banyak guru Matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan struktur kegiatan membahas tugas-tugas yang lalu, memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa.

Pendekatan seperti ini rutin dilakukan hampir setiap hari, sehingga dapat dikategorikan sebagai kegiatan membosankan, membahayakan, serta merusak minat siswa. Tentu saja hal tersebut sangat memprihatinkan, sehingga merupakan keharusan yang harus dicari solusinya oleh paradigma pendidikan, khususnya guru agar siswa tidak lagi beranggapan Matematika adalah

pelajaran yang sulit untuk dimengerti, menakutkan untuk dipelajari, dan membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Anggapan atau persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika tersebut muncul akibat dari siswa belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika. Setiap siswa memiliki kondisi internal. Kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang ingin melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi mengandung arti tersendiri sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran akan mau melaksanakan kegiatan tersebut dengan ikhlas. Hal ini dikarenakan siswa ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan memiliki kekuatan baik dari dalam dirinya maupun dari luar, sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain motivasi sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau sekelompok orang.

Motivasi akan terjadi suatu proses untuk mencoba mempengaruhi orang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya dengan motivasi belajar siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan berbuat dan bertindak sehingga dapat

mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian siswa dalam belajar tidak lagi hanya berpikir apa yang sedang dipelajarinya, tetapi juga bagaimana cara mempelajarinya. Pernyataan tersebut dapat menghilangkan anggapan atau persepsi siswa terhadap pelajaran Matematika yang dianggap sulit, takut, dan membosankan apabila dipelajari.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai Guru Bimbingan Konseling di SMPN 25 Pekanbaru menemukan permasalahan-permasalahan yang diterangkan di atas dalam pembelajaran Matematika. Proses pembelajaran Matematika cenderung pada pencapaian target materi menurut kurikulum dan berorientasi pada semua target kelulusan ujian nasional. Konsekuensinya, proses pembelajaran tidak menekankan pada pemahaman (*understanding*) bahan yang dipelajari. Kemudian siswa tidak membangun sendiri pengetahuan tentang konsep-konsep Matematika, tetapi cenderung menghapuskan konsep-konsep Matematika tanpa tahu makna yang terkandung dalam konsep tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru Matematika yang ada di SMPN 25 Pekanbaru mengatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih banyak dibawah target KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan siswa belum termotivasi dan berminat untuk mengikuti pelajaran Matematika dengan sungguh-sungguh. Sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa selalu terpaksa dan akhirnya timbullah persepsi bagi siswa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahamai, ditakuti apabila salah mencari hasilnya, dan membosankan dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan sistem penilaian di SMPN 25 Pekanbaru cenderung hanya menilai hasil akhir pekerjaan siswa dan bukan menilai proses pekerjaan mereka, akibatnya siswa yang sudah berusaha keras pun jika hasilnya salah akan memperoleh nilai yang jelek juga dalam pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat pada tabel satu di bawah ini, yaitu tentang hasil belajar siswa kelas VII dan VIII SMPN 25 Pekanbaru.

Tabel 1: Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika Kelas VII dan VIII SMPN 25 Pekanbaru

Kelas	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Rata-rata Ujian Matematika	
			Semester Ganjil	Semester Genap
VII	2010/2011	75	70	73
VIII	2011/2012		71	74

Sumber: Administrasi Bagian Kurikulum SMPN 25 Pekanbaru

Peneliti sebagai Guru Bimbingan Konseling di SMPN 25 Pekanbaru mencoba untuk ikut serta membantu meningkatkan persepsi siswa terhadap pelajaran Matematika dengan cara memotivasi siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran. Pedoman umum pembelajaran mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar, dan layanan bimbingan konseling. Cakupan tersebut dikembangkan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 (Depdikbud:2013).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru hendaknya tahu dengan tugas perkembangan yang ditempuh siswa. Tugas perkembangan yang ditempuh oleh siswa ini banyak diketahui oleh Guru BK, maka dari itu

peneliti sudah sewajarnya untuk ikut andil dalam permasalahan ini. Jika hal tersebut dapat diketahui oleh guru maka dapat disusun suatu cara atau strategi untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Matematika dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di SMPN 25 Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keluhan sebagian siswa dalam penguasaan materi Matematika
2. Karakteristik Matematika yang sulit untuk dipahami oleh sebagian siswa
3. Sistem pendidikan masih berpusat pada guru
4. Metode yang dipakai dalam pembelajaran belum sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan sebagian siswa
5. Sebagian siswa belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
6. Persepsi sebagian siswa tentang pelajaran Matematika yang merupakan mata pelajaran sulit untuk dimengerti, takut dilaksanakan jika salah, dan bosan mengikuti proses belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini agar lebih terfokus dan terarah pada.

1. Persepsi siswa tentang pelajaran Matematika.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika.
3. Persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang mata pelajaran Matematika?
2. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Matematika dengan motivasi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang mata pelajaran Matematika.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika.
3. Persepsi siswa tentang mata pelajaran Matematika dan hubungannya dengan motivasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikemukakan baik secara teoretis maupun secara praktis,

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah.

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai persepsinya tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajarnya.
- b. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah tentang persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa.
- c. Konselor, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan Motivasi belajar siswa.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yakni mengenai persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa SMPN 25 Pekanbaru tentang pelajaran Matematika tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 79.56 dan masing-masing indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini juga berada pada tingkat capaian sedang.
2. Motivasi belajar siswa SMPN 25 Pekanbaru tergolong pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 86.07 dan masing-masing indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini juga berada pada tingkat capaian sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa SMPN 25 Pekanbaru, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.553 dan sig. = 0.000. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang pelajaran Matematika maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa terhadap pelajaran Matematika maka semakin rendah motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran Matematika tersebut.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Konselor dalam upaya meningkatkan persepsi siswa tentang pelajaran

Matematika dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian, persepsi dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika berada pada kategori sedang. Dalam hal guru BK/Konselor semestinya memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas dengan mempergunakan metode-metode yang beragam, selain itu guru BK/Konselor harus memiliki wawasan yang luas tentang budaya-budaya yang dimiliki siswa, serta guru BK/Konselor aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Hasil ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi konselor dalam meningkatkan persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa di sekolah dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Hendaknya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi kedalam bentuk program. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari kepala sekolah, konselor, wali kelas, guru kelas serta siswa. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, sehingga persepsi siswa dan motivasi belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Konselor disarankan secara aktif mengikuti berbagai seminar dan pertemuan ilmiah yang membahas upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan Konselor, guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Disarankan kepada Kepala Sekolah dan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) untuk menyusun dan menyelenggarakan program-program yang membahas tentang persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Guru disarankan agar kiranya dapat menyelenggarakan pembelajaran matematika dengan cara menyenangkan, menantang, sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian serta penelitian pengembangan tentang model peningkatan persepsi siswa tentang pelajaran Matematika dan model peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Atkinson, R. L. 1993a. *Pengantar Psikologi. Edisi Kedelapan Jilid 1*. Terjemahan oleh Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana (Eds). Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (Edisi 1 Cetakan 12)*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pengelolaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Baharu Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Baharu Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erezka, R. 2012. "Hubungan antara Motivasi Siswa Masuk Sekolah dan Prestasi Belajar terhadap Perencanaan Arah Karier (Studi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Kartika 1-5 Padang)". *Tesis Tidak Diterbitkan*. UNP :Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Fathani, A. H. 2009. *Matematika Hakekat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Russ Media
- Glover, J.A & Bruning, R.H. 1990. *Educational Psychology: Principles and Applications*. New York: Harper Collins Publishers.
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irianto, A. 2009. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.